

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kesadaran atas pentingnya tanggung jawab sosial dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan kewajiban kepada pemegang saham (*shareholder*), tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Daniri, 2008). Kegiatan tanggung jawab sosial akan dapat tercapai bila perusahaan menjalin hubungan baik yang bersifat simbiosis mutualisme dengan masyarakat. Pengembangan program-program sosial perusahaan berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), beasiswa dan sebagainya (Sutopoyudo, 2009).

Pentingnya tanggung jawab sosial yaitu dapat menjamin kelangsungan hidup kegiatan bisnis perusahaan dalam jangka panjang dan menghindari kritikan dari masyarakat yang dapat berakibat buruk bagi citra perusahaan. Menurut Utama (2007), praktek dan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia mulai berkembang seiring dengan

semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia dan meningkatnya isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Berbagai kasus pencemaran lingkungan seperti yang terjadi pada kasus *Free Port* di Papua dan *Newmond* di Sulawesi yang banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar operasi perusahaan telah memberikan pelajaran bagi perusahaan-perusahaan lain untuk lebih peduli dengan masyarakat dan *stakeholders* lainnya.

Perusahaan pertambangan berkewajiban melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan dan memiliki kontribusi besar dalam kerusakan alam maupun kesejahteraan masyarakat. Dari sisi lingkungan, industri tambang mampu mengubah wajah sebuah bukit menjadi lubang yang sangat besar. Praktek industri tambang menjadi praktek yang mengerikan dengan dampak negatif lingkungan yang luar biasa. Limbah tambang yang dibuang ke laut menjadi masalah utama bagi industri pertambangan, hal tersebut selain dapat merusak ekosistem laut, juga dapat berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Selain itu perusahaan pertambangan menyerap banyak tenaga kerja dalam proses penambangan maupun produksinya, kesejahteraan karyawan maupun masyarakat sekitar menjadi penting untuk diungkapkan kepada *stakeholder* (Susanto, 2009 dalam Yulita, 2010).

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja dengan dicantumkan informasi tanggung jawab sosial di dalam catatan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Utami dan Rahmawati, 2008).

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Farook dan Lanis (2005) menemukan bahwa *Islamic governance* (sebagai proksi kepemilikan institusional di bank Islam), Nurkhin (2008) dan Murwaningsari (2009) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Machmud dan Djakman (2008), Rustiarini (2008) serta Utami dan Rachmawati (2008) menemukan hasil yang bertentangan, bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian tentang pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga memiliki hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan Sembiring (2005), Sitepu dan Siregar (2006) serta Veronica (2009) menemukan hasil bahwa dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap jumlah informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Said, *et.al.*(2009) dan Nofandrilla (2008) dalam Utami dan Rachmawati (2008) serta Darwis (2006) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial juga dikaitkan dengan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2005), dan Anggraini (2006) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini kontradiktif dengan hasil penelitian Nurkhin (2008), Veronica (2009), dan Kartadjudjuma, *et.al.* (2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Sembiring (2003 dan 2005), Nurkhin (2008), dan Darwis (2009) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anggraini (2006), Veronica (2009), dan Yulita (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian-penelitian terdahulu, maka motivasi untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh *Corporate Governance (CG)* yang diproksi menggunakan kepemilikan institusional dan dewan komisaris, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah

dilakukan oleh Nurkhin (2008). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Nurkhin (2008), antara lain proksi dewan komisaris independen yang menggunakan jumlah anggota dewan komisaris independen, periode penelitian ini selama empat tahun pengamatan, terhitung mulai tahun 2007-2010, serta sampel penelitian yang mengkhususkan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian Nurkhin (2008) menggunakan proporsi dewan komisaris independen sebagai proksi dari dewan komisaris, periode penelitian yang hanya satu tahun yaitu tahun 2007, dan menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini penting karena masih rendahnya praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas bila dibandingkan dengan negara-negara lain (www.csr.indonesia). Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mampu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Seperti yang diungkapkan Utama (2007), bahwa *Corporate Governance* perusahaan akan menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk diantaranya kegiatan CSR beserta pelaporannya, maka apabila perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah menerapkan GCG, seharusnya praktek dan pengungkapan CSR akan semakin baik.

1.2.RUMUSAN MASALAH

Perusahaan pertambangan selain dekat dengan investor, kreditor, dan pemerintah, perusahaan tersebut juga dekat dengan lingkungan sosial karena kegiatan usaha mereka adalah mengeksploitasi sumber daya alam. Oleh sebab itu, perlu adanya pengungkapan sosial dalam prakteknya. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
3. Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
6. Manakah variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

1.3.BATASAN MASALAH

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu :

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007–2010.
2. Perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode akuntansi 2007-2010.

1.4.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* dan profitabilitas serta ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Corporate Governance* yang diproksi kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Corporate Governance* yang diproksi dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas yang diproksi ROE terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Untuk memperoleh bukti empiris variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.5.MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

2. Bagi Investor

Sebagai wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpeku pada ukuran-ukuran moneter saja.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia dan memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan, khususnya pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia dan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

5. Bagi Masyarakat

Memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.